

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai potensi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi pengembangan pariwisata Kampung Adat Bena, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Pariwisata Kampung Adat Bena terhadap Perekonomian Masyarakat

Kampung Adat Bena memiliki potensi pariwisata yang kaya baik dari segi alam maupun budaya. Keindahan alam di kaki Gunung Inerie, udara sejuk, perbukitan, dan hutan yang terjaga, serta tradisi, ritual, rumah adat, pakaian adat, dan kerajinan tangan memberikan pengalaman wisata yang autentik. Potensi ini berdampak langsung pada perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari sektor kuliner, kerajinan, homestay, dan jasa pemandu wisata. Selain itu, pariwisata juga menciptakan dampak ekonomi tidak langsung melalui berkembangnya warung, kios, transportasi lokal, dan perbaikan infrastruktur, yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Potensi Pariwisata
- Perkembangan pariwisata di Bena dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kolaborasi antara masyarakat adat, lembaga pengelola, dan pemerintah desa/kabupaten; mekanisme pembagian pendapatan yang terstruktur; dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi.

Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, pemasaran produk budaya yang masih terbatas, keterbatasan infrastruktur, dan keterikatan masyarakat pada kalender adat yang membatasi kontinuitas kegiatan pariwisata. Faktor-faktor ini mempengaruhi optimalisasi manfaat ekonomi dan keberlanjutan budaya.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Strategi pengembangan yang relevan meliputi penguatan pemasaran produk budaya dan kerajinan melalui ruang pameran dan platform digital, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan pelayanan, bahasa, dan manajemen usaha wisata, pengembangan infrastruktur berwawasan budaya, serta penguatan kelembagaan berbasis masyarakat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi dan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperluas distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat keberlanjutan sosial, ekonomi, dan budaya. Penerapan strategi ini selaras dengan prinsip *Community-Based Tourism (CBT)*, yang menekankan pemberdayaan komunitas lokal, pelestarian budaya, serta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Pengembangan pariwisata Kampung Adat Bena memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sekaligus mempertahankan identitas budaya dan keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan pengelolaan pariwisata sangat bergantung pada

keterlibatan aktif masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur yang sesuai, dan penguatan kelembagaan lokal. Dengan penerapan strategi yang sistematis dan berbasis bukti empiris, Kampung Adat Bena berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang profesional, inklusif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara mer

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Kampung Adat Bena

Pengelola disarankan untuk memperkuat koordinasi dan mekanisme pengelolaan destinasi dengan masyarakat adat dan pemerintah desa/kabupaten agar distribusi manfaat ekonomi lebih merata. Hal ini mencakup pengaturan jadwal kunjungan wisatawan, pengelolaan retribusi, pemeliharaan fasilitas dan rumah adat, serta penyediaan informasi wisata yang terstruktur. Selain itu, pengelola sebaiknya memfasilitasi pelatihan bagi masyarakat dan pengelola homestay, mengembangkan pusat pemasaran produk budaya, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Penguatan kelembagaan ini akan mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya, serta memastikan partisipasi aktif komunitas dalam pengelolaan pariwisata.

2. Bagi Masyarakat Adat Kampung Adat Bena

Masyarakat adat diharapkan terus mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat sebagai daya tarik utama pariwisata, sekaligus meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pariwisata dan ekonomi kreatif. Penguatan kerja sama dengan lembaga pengelola diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengurangi keaslian budaya.

3. Bagi Ibu-Ibu Pengrajin Tenun

Ibu-ibu pengrajin tenun dianjurkan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk, misalnya melalui inovasi motif dan kombinasi warna, tanpa mengurangi nilai tradisi dan keaslian budaya. Perlu juga memanfaatkan ruang pameran, pusat penjualan, dan platform digital untuk memasarkan produk, sehingga jangkauan pasar lebih luas dan pendapatan menjadi lebih stabil. Selain itu, pelatihan terkait manajemen usaha, pengemasan, dan pemasaran digital dapat meningkatkan keterampilan bisnis, daya saing, dan keberlanjutan ekonomi keluarga, sambil tetap mempertahankan identitas budaya Bena.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam, seperti dampak sosial-budaya jangka panjang, strategi pemasaran digital pariwisata berbasis budaya, serta pengembangan ekonomi kreatif masyarakat adat guna memperkaya kajian dan mendukung pengembangan pariwisata Kampung Adat Bena secara berkelanjutan.